

PENGARUH PENEKANAN ANGGARAN, ASIMETRI INFORMASI DAN REPUTASI TERHADAP SENJANGAN ANGGARAN PADA SKPD KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**RANTI MELASARI¹***Universitas Islam Indragiri Tembilahan*
Email : ranti.akuntansiunisi@gmail.com**FITRI YATUN NISA²***Universitas Islam Indragiri Tembilahan*
Email : fitriyatunnis4@gmail.com**ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of budget emphasis, information asymmetry and reputation on budgetary slack. This research was conducted at the 31 regional work units Indragiri Hilir regency. The sample in this study was the Head of Office / Agency, Secretary, and Head of Subdivisions involved in the preparation, implementation and accountability of the budget. The sampling technique used was purposive sampling, with a sample of 113 respondents. Data were collected using a survey method with a questionnaire. The analysis technique used is multiple linear regression. The results showed that the budget emphasis partially influence budgetary slack. Information asymmetry partially influence budgetary slack. Reputation affect budgetary slack. Budget emphasis, information asymmetry and reputation simultaneously influence budgetary slack.

Keywords : *Budget Emphasis, Information Asymmetry, Reputation, Budgetary Slack*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penekanan anggaran, asimetri informasi dan reputasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Penelitian ini dilakukan pada 31 SKPD Kabupaten Indragiri Hilir. Sampel dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas/Badan, Sekretaris, dan Kepala Sub Bagian yang terlibat dalam penyusunan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban anggaran. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan sampel sebanyak 113 responden. Data dikumpulkan menggunakan metode survei dengan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial penekanan anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Asimetri informasi secara parsial berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Reputasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Penekanan anggaran, asimetri informasi dan reputasi secara simultan berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

Kata Kunci : *Penekanan Anggaran, Asimetri Informasi, Reputasi, Senjangan Anggaran.*

1. PENDAHULUAN

Pemerintah dihadapkan oleh banyaknya tuntutan baik dari segi internal maupun eksternal dimana dari segi internal berupa peningkatan kinerja yang optimal dan segi eksternal yaitu adanya tuntutan masyarakat yang menghendaki agar pemerintah mampu mengarahkan pembangunan sosial-ekonomi, menjamin kesinambungan, dan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, pemerintah memberlakukan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 yang direvisi menjadi Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Berlakunya undang-undang tersebut membuat pemerintah pusat memberikan hak otonom kepada masing-masing pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Adanya otonomi daerah yang diberikan, mengharuskan pemerintah daerah untuk dapat memberdayakan daerah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Sehingga, pemerintah daerah memerlukan suatu perencanaan yang dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya agar dapat mencapai dan mewujudkan tujuan tersebut, yaitu dengan menyusun anggaran.

Anggaran merupakan suatu rencana kerja yang disusun secara rinci mengenai apa yang akan dilakukan organisasi dimasa yang akan datang. Anggaran dalam sektor publik merupakan instrumen akuntabilitas atas pengelolaan dana publik dan pelaksanaan program-program yang dibiayai dengan uang publik (Mardiasmo, 2009). Sektor publik disini seperti dinas atau badan pemerintahan dengan penganggaran mengenai proses penentuan jumlah alokasi dana untuk tiap-tiap program dan aktivitas berdasarkan struktur organisasi yang ada. Pada pemerintah daerah, APBD dialokasikan ke unit organisasi pemerintah daerah berupa Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).

APBD merupakan rencana keuangan tahunan pemerintah daerah yang disetujui DPRD dan ditetapkan dengan peraturan daerah. Penyusunan anggaran terdiri dari beberapa tahap dimulai dari penetapan program dan kegiatan yang akan dilaksanakan, kemudian dilanjutkan dengan Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang). Selanjutnya penyusunan anggaran dari masing-masing SKPD dalam format Rencana Kerja dan Anggaran (RKA). RKA-SKPD yang telah disusun, dibahas dan disepakati bersama kepala SKPD dan Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD) dan dibahas oleh legislatif yang kemudian ditetapkan oleh

legislatif bersama pemerintah daerah (Wati dan Damayanthi, 2017). Permasalahan seringkali terjadi dalam penyusunan anggaran sektor dimana selisih anggaran, dimana anggaran biaya yang ditetapkan dalam penyusunan anggaran lebih tinggi daripada realisasinya. Sebagaimana yang terlihat dalam realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2016-2018 berikut:

Tabel 1.1
Realisasi Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Indragiri Hilir
Tahun Anggaran 2016-2018

Tahun	Uraian	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)
2016	Pendapatan Daerah	1.945.125.829.492	1.837.559.118.403
	Belanja Daerah	2.479.115.150.396	1.990.098.623.771
2017	Pendapatan Daerah	1.936.208.167.483	1.807.879.818.621
	Belanja Daerah	2.185.224.630.332	2.010.028.969.807
2018	Pendapatan Daerah	1.840.528.962.632	1.880.754.742.544
	Belanja Daerah	2.115.538.432.037	1.800.129.602.824

Sumber: <http://www.djpk.kemenkeu.go.id>

Berdasarkan data pada tabel diatas, menunjukkan bahwa realisasi anggaran pendapatan pada tahun 2018 lebih tinggi dari pada yang dianggarkan, sedangkan realisasi belanja pada tahun 2016, 2017, dan 2018 lebih kecil dari pada yang dianggarkan. Hal ini mengindikasikan bahwa anggaran belanja yang telah ditetapkan tidak diserap secara maksimal. Sehingga pada kondisi ini, APBD Kabupaten Indragiri Hilir terindikasi mengalami senjangan anggaran.

Penelitian ini mereview penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Untari (2017) dan Damayanti dan Wirasedana (2014). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian. Penelitian ini dilakukan pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir. Alasan melakukan penelitian pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Indragiri Hilir ini, karena berdasarkan pada tabel 1.1 APBD Kabupaten Indragiri Hilir terindikasi mengalami senjangan anggaran dan selain itu penelitian ini juga dilakukan untuk menguji konsistensi dari hasil penelitian sebelumnya dengan objek yang berbeda. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penekanan Anggaran, Asimetri Informasi, dan Reputasi Terhadap Senjangan Anggaran Pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir”**

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penekanan Anggaran

Menurut Asak (2014) dalam Wati dan Damayanthi (2017), penekanan anggaran atau *budget emphasis* adalah desakan dari atasan kepada bawahannya agar melaksanakan anggaran yang telah ditetapkan dengan baik. Sanksi akan diberikan apabila tidak memenuhi target yang ditetapkan dan mendapatkan *reward* apabila melebihi target yang telah ditetapkan. Menurut Irfan, *et al* (2016) dalam Naraswari dan Sukartha (2019), penekanan anggaran merupakan kondisi bilamana anggaran dijadikan tolok ukur yang paling dominan dalam pengukuran kinerja pada suatu organisasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penekanan anggaran merupakan tuntutan dari atasan kepada bawahan untuk menjalankan anggaran yang telah disusun sebaik mungkin, dimana kinerja mereka diukur berdasarkan pencapaian target anggaran.

2.2 Asimetri Informasi

Menurut Suartana (2010) dalam Noviyanti (2019), asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana adanya perbedaan informasi yang dimiliki antara agen/bawahan dan prinsipal/atasan yang dapat mempengaruhi pandangan akan informasi tersebut dalam organisasi. Sedangkan menurut Chong dan Chong (2002) dalam Wati dan Damayanthi (2017), asimetri informasi adalah ketika ada perbedaan tingkat informasi antara bawahan dan atasan dimana bawahan memiliki informasi lebih banyak dari atasan.

Menurut Faria dan Silvia (2013) dalam Hariningtyas (2014), asimetri informasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. *Adverse Selection*

Adverse Selection ditunjukkan dengan perbedaan informasi yang dimiliki antara manajer atas dan manajer bawah. Adanya perbedaan informasi yang dimiliki tersebut membuat manajer bawah dapat menyembunyikan informasi yang dimilikinya, dimana informasi ini dapat dimanfaatkan untuk memperoleh keuntungan pribadi. *Adverse Selection* terjadi sebelum disetujuinya kontrak antara manajer atas dan manajer bawah.

2. *Moral Hazard*

Moral Hazard terjadi ketika *principal* tidak selalu bisa mengawasi dan mengetahui apa yang dilakukan agennya (manajer bawah) setelah *principal* mengontrak agen. Masalah dari *moral hazard* adalah adanya kecenderungan berubahnya perilaku manajer bawah setelah kontrak disetujui manajer atas dan manajer bawah, dimana perubahan perilaku ini menyebabkan kerugian bagi organisasi karena manajer bawah mengejar keuntungan pribadi.

2.3 Reputasi

Menurut Audia (2017), reputasi merupakan nama baik yang dimiliki seseorang karena telah melakukan hal-hal positif dan melaksanakan tugas dengan baik. Menurut Damayanti dan Wirasedana (2014),

Ranti Melasari-Fitri Yatun Nisa, *Pengaruh Penekanan Anggaran, Asimetri Informasi, dan Reputasi Terhadap Senjangan Anggaran Pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir*

reputasi dihubungkan dengan norma sosial termasuk kejujuran, keadilan, dan menghindari kegagalan, dan perbuatan curang dalam penyusunan anggaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa reputasi merupakan penilaian atau gambaran dari orang-orang terhadap perbuatan seseorang ataupun organisasi.

2.4 Senjangan Anggaran

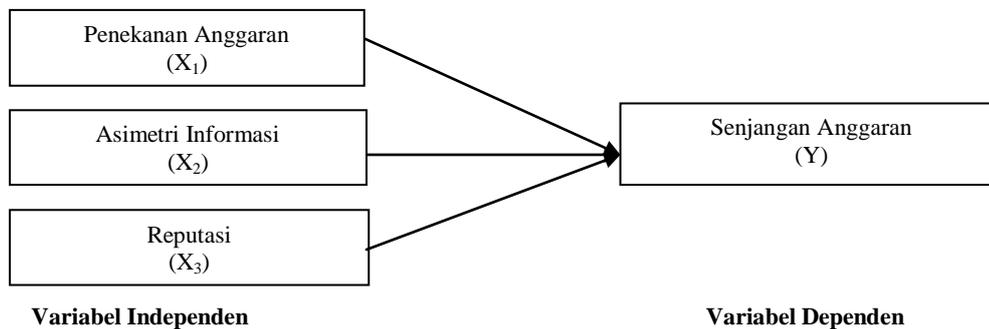
Menurut Dewi, dkk (2017) senjangan anggaran (*budgetary slack*) adalah selisih atau perbedaan antara sumber daya yang sebenarnya dibutuhkan untuk melaksanakan sebuah pekerjaan dengan sumber daya yang diajukan dalam anggaran. Menurut Suartana (2010) dalam Noviyanti (2019), senjangan anggaran adalah proses penganggaran yang ditemukan adanya distorsi secara sengaja dengan menurunkan pendapatan yang dianggarkan dan meningkatkan biaya yang dianggarkan.

Hilton, et.al (2000) dalam Husain (2011), mengatakan bahwa ada tiga alasan manajer melakukan senjangan anggaran, yaitu:

1. Kesenjangan anggaran akan membuat kinerja seolah-olah terlihat baik dimata pimpinan jika mereka mencapai target anggaran.
2. Kesenjangan anggaran sering digunakan untuk mengatasi ketidakpastian memprediksi masa yang akan datang.
3. Pengalokasian sumber daya akan dilakukan berdasarkan proyeksi anggaran biaya, sehingga kesenjangan membuatnya fleksibel.

2.5 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.6 Hipotesa

- H₁ : Penekanan anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir.
- H₂ : Asimetri informasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir.
- H₃ : Reputasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir.
- H₄ : Penekanan anggaran, asimetri informasi, dan reputasi secara simultan berpengaruh terhadap senjangan anggaran pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Penelitian dilakukan selama 3 bulan mulai dari bulan Februari sampai dengan April 2020.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban anggaran pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Indragiri Hilir. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan atau kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kepala dinas/kepala badan, sekretaris, dan kepala sub bagian yang terlibat dalam penyusunan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban anggaran.
2. Telah menjabat atau bekerja minimal selama 1 tahun.

3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan metode survei menggunakan kuesioner yang disebarakan secara langsung kepada responden. Menurut Sugiyono (2013), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan-pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Independen

3.4.1.1 Penekanan Anggaran (X_1)

Menurut Asak (2014) dalam Wati dan Damayanthi (2017), penekanan anggaran adalah desakan dari atasan kepada bawahannya agar melaksanakan anggaran yang telah ditetapkan dengan baik dimana sanksi akan diberikan apabila tidak memenuhi target yang ditetapkan dan mendapatkan *reward* jika melebihi target yang telah ditetapkan. Menurut Anggasta dan Murtini (2014), penekanan anggaran dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu: (1) anggaran sebagai alat pengendali (pengawasan) kinerja, (2) anggaran sebagai tolok ukur kinerja, (3) anggaran ditetapkan menuntut kinerja untuk mencapai target anggaran, (4) anggaran yang ditetapkan meningkatkan kinerja, (5) mendapatkan *reward* dari atasan ketika target anggaran tercapai, (6) terdapat kompensasi ketika target anggaran tercapai. Variabel penekanan anggaran ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Nurrasyid (2015), dengan menggunakan pengukuran skala *likert* 1 sampai 5.

3.4.1.2 Asimetri Informasi (X_2)

Menurut Suartana (2010) dalam Noviyanti (2019), asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana adanya perbedaan informasi yang dimiliki antara agen/bawahan dan prinsipal/atasan yang dapat mempengaruhi pandangan akan informasi tersebut dalam organisasi. Menurut Alfebriano (2013) asimetri informasi dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu: (1) informasi yang dimiliki bawahan dibandingkan atasan, (2) hubungan input-output yang ada dalam operasi internal, (3) kinerja potensial, (4) teknis pekerjaan, (5) mampu menilai dampak potensial, (6) pencapaian bidang kegiatan. Variabel asimetri informasi ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Naraswari dan Sukartha (2019), dengan menggunakan pengukuran skala *likert* 1 sampai 5.

3.4.1.3 Reputasi (X_3)

Menurut Putri dan Pradnyantha (2014) dalam Audia (2017), reputasi merupakan nama baik yang dimiliki seseorang karena telah melakukan hal-hal positif dan melaksanakan tugas dengan baik. Menurut Naraswari dan Sukartha (2019), reputasi dapat diukur dengan 3 indikator, yaitu: (1) potensi, (2) kepercayaan, (3) kinerja. Variabel reputasi ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Putri dan Pradnyantha (2014) yang dikembangkan oleh Audia (2017), dengan menggunakan pengukuran skala *likert* 1 sampai 5.

3.4.2 Variabel Dependen

3.4.2.1 Senjangan Anggaran (Y)

Menurut Dewi, dkk (2017) senjangan anggaran adalah selisih atau perbedaan antara sumber daya yang sebenarnya dibutuhkan untuk melaksanakan sebuah pekerjaan dengan sumber daya yang diajukan dalam anggaran. Menurut Alfebriano (2013) senjangan anggaran dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu: (1) standar anggaran dapat meningkatkan produktivitas, (2) pencapaian anggaran, (3) monitor biaya disebabkan batasan anggaran, (4) tuntutan pada anggaran, (5) target anggaran menyebabkan efisiensi, (6) target anggaran sulit dicapai. Variabel senjangan anggaran ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Naraswari dan Sukartha (2019), dengan menggunakan pengukuran skala *likert* 1 sampai 5.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengembalian Kuesioner

Dalam penelitian ini 155 kuesioner telah disebarkan secara langsung dengan mendatangi setiap kantor SKPD. Dari 155 kuesioner yang disebarkan, kuesioner yang kembali sebanyak 119 kuesioner. Kuesioner yang kembali namun tidak diisi lengkap dan tidak memenuhi kriteria berjumlah 6 kuesioner. Sehingga, jumlah kuesioner yang dapat diolah lebih lanjut adalah sebanyak 113 kuesioner (72,90%).

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penekanan Anggaran	113	12	30	24,76	3,677
Asimetri Informasi	113	11	23	18,88	2,698
Reputasi	113	22	30	25,54	2,244
Senjangan Anggaran	113	18	28	23,04	1,932
Valid N (listwise)	113				

Sumber : Data Olahan IBM SPSS Statistics 26, 2020.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa statistik deskriptif menunjukkan informasi mengenai nilai minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi masing-masing variabel dengan jumlah data (N) yang valid

adalah sebanyak 113. Nilai minimum variabel penekanan anggaran sebesar 12 dan nilai maksimum sebesar 30 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 24,76 dan standar deviasi sebesar 3,677. Variabel asimetri informasi memiliki nilai minimum sebesar 11 dan nilai maksimum sebesar 23 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 18,88 dan standar deviasi sebesar 2,698. Variabel reputasi memiliki nilai minimum sebesar 22 dan nilai maksimum sebesar 30 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 25,54 dan standar deviasi sebesar 2,244. Sedangkan variabel senjangan anggaran memiliki nilai minimum sebesar 18 dan maksimum sebesar 28 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 23,04 dan standar deviasi sebesar 1,932.

4.2.2 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

a. Penekanan Anggaran (X_1)

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Variabel Penekanan Anggaran (X_1)

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Item 1	0,679**	0,1848	Valid
Item 2	0,839**	0,1848	Valid
Item 3	0,874**	0,1848	Valid
Item 4	0,803**	0,1848	Valid
Item 5	0,780**	0,1848	Valid
Item 6	0,774**	0,1848	Valid

Sumber : Data Olahan IBM SPSS Statistics 26, 2020.

b. Asimetri Informasi (X_2)

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Variabel Asimetri Informasi (X_2)

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Item 1	0,388**	0,1848	Valid
Item 2	0,449**	0,1848	Valid
Item 3	0,791**	0,1848	Valid
Item 4	0,712**	0,1848	Valid
Item 5	0,761**	0,1848	Valid
Item 6	0,822**	0,1848	Valid

Sumber : Data Olahan IBM SPSS Statistics 26, 2020.

c. Reputasi (X_3)

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Variabel Reputasi (X_3)

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Item 1	0,704**	0,1848	Valid
Item 2	0,617**	0,1848	Valid
Item 3	0,804**	0,1848	Valid
Item 4	0,691**	0,1848	Valid
Item 5	0,648**	0,1848	Valid
Item 6	0,579**	0,1848	Valid

Sumber : Data Olahan IBM SPSS Statistics 26, 2020.

d. Senjangan Anggaran (Y)

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel Senjangan Anggaran (Y)

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Item 1	0,661**	0,1848	Valid
Item 2	0,707**	0,1848	Valid
Item 3	0,623**	0,1848	Valid
Item 4	0,713**	0,1848	Valid
Item 5	0,663**	0,1848	Valid
Item 6	0,220*	0,1848	Valid

Sumber : Data Olahan IBM SPSS Statistics 26, 2020.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Penekanan Anggaran (X1)	0,876	Reliabel
Asimetri Informasi (X2)	0,737	Reliabel
Reputasi (X3)	0,762	Reliabel
Senjangan Anggaran (Y)	0,614	Reliabel

Sumber : Data Olahan IBM SPSS Statistics 26, 2020.

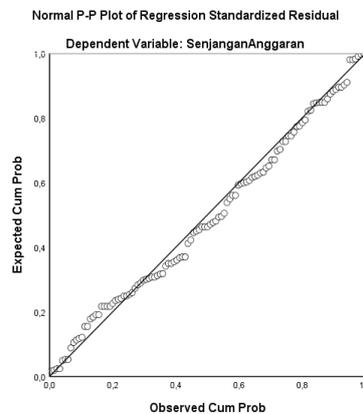
Ranti Melasari-Fitri Yatun Nisa, Pengaruh Penekanan Anggaran, Asimetri Informasi, dan Reputasi Terhadap Senjangan Anggaran Pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel penekanan anggaran sebesar 0,876, variabel asimetri informasi sebesar 0,737, variabel reputasi sebesar 0,762, dan variabel senjangan anggaran sebesar 0,614. Nilai *Cronbach's Alpha* pada masing-masing variabel penelitian tersebut menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,60, yang berarti konstruksi pertanyaan untuk mengukur masing-masing variabel penelitian tersebut dinyatakan reliabel.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-Plot



Sumber : Data Olahan IBM SPSS Statistics 26, 2020.

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, penyebaran data berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

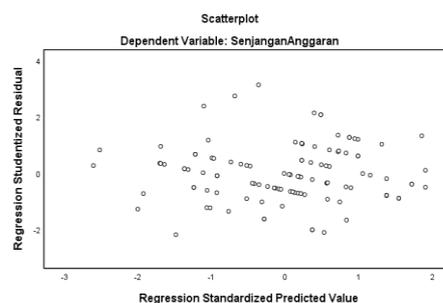
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	10,892	2,230			
	Penekanan Anggaran	,128	,049	,244	,786	1,272
	Asimetri Informasi	,152	,060	,213	,993	1,007
	Reputasi	,238	,081	,277	,784	1,276

Sumber : Data Olahan IBM SPSS Statistics 26, 2020.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* untuk variabel penekanan anggaran sebesar 0,786, variabel asimetri informasi sebesar 0,993, dan variabel reputasi sebesar 0,784, memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Sedangkan untuk nilai VIF variabel penekanan anggaran sebesar 1,272, variabel asimetri informasi 1,007, dan variabel reputasi sebesar 1,276, memiliki nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Olahan IBM SPSS Statistics 26, 2020.

Berdasarkan gambar 4.2 diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y serta tidak membentuk pola yang jelas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

4.2.4 Pengujian Hipotesa

1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dari hasil penelitian dan pengolahan, diperoleh hasil pengujian regresi linear berganda sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,892	2,230		4,885	,000
	Penekanan Anggaran	,128	,049	,244	2,593	,011
	Asimetri Informasi	,152	,060	,213	2,540	,012
	Reputasi	,238	,081	,277	2,936	,004

a. Dependent Variable: Senjangan Anggaran

Sumber : *Data Olahan IBM SPSS Statistics 26, 2020.*

Berdasarkan tabel uji regresi berganda diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 10,892 + 0,128X_1 + 0,152X_2 + 0,238X_3 + \epsilon$$

2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.9
Hasil Uji Secara Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,892	2,230		4,885	,000
	Penekanan Anggaran	,128	,049	,244	2,593	,011
	Asimetri Informasi	,152	,060	,213	2,540	,012
	Reputasi	,238	,081	,277	2,936	,004

a. Dependent Variable: Senjangan Anggaran

Sumber : *Data Olahan IBM SPSS Statistics 26, 2020.*

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel penekanan anggaran memiliki t_{hitung} sebesar 2,593, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,982, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi sebesar 0,011 yang artinya lebih kecil dari 0,05, maka H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial penekanan anggaran berpengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir.

Variabel asimetri informasi memiliki t_{hitung} sebesar 2,540, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,982, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi sebesar 0,012 yang artinya lebih kecil dari 0,05, maka H_2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir.

Variabel reputasi memiliki t_{hitung} sebesar 2,936, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,982, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi sebesar 0,004 yang artinya lebih kecil dari 0,05, maka H_3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial reputasi berpengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir.

3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.10
Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	100,126	3	33,375	11,450	,000 ^b
	Residual	317,732	109	2,915		
	Total	417,858	112			

a. Dependent Variable: Senjangan Anggaran

b. Predictors: (Constant), Reputasi, Asimetri Informasi, Penekanan Anggaran

Sumber : *Data Olahan IBM SPSS Statistics 26, 2020.*

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 11,450, sedangkan F_{tabel} sebesar 2,69 dengan df pembilang = 3, df penyebut = 109. Sehingga diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti penekanan anggaran, asimetri informasi dan reputasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir.

4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,490 ^a	,240	,219	1,707

a. Predictors: (Constant), Reputasi, Asimetri Informasi, Penekanan Anggaran

b. Dependent Variable: Senjangan Anggaran

Sumber : Data Olahan IBM SPSS Statistics 26, 2020.

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,219. Hal ini berarti 21,9% dari variasi variabel senjangan anggaran dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh penekanan anggaran, asimetri informasi dan reputasi. Sedangkan sisanya sebesar 78,1% dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Penekanan Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran

Hasil pengujian hipotesa pertama (H_1) menunjukkan bahwa penekanan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap senjangan anggaran. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 2,593 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,982, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,011 artinya lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial penekanan anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir, maka H_1 diterima. Hal ini berarti semakin tinggi penekanan anggaran yang terjadi pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir, maka semakin tinggi pula potensi terjadinya senjangan anggaran.

Penekanan anggaran dapat berpengaruh terhadap senjangan anggaran karena anggaran dijadikan sebagai satu-satunya tolok ukur dalam menilai kinerja seseorang dalam suatu organisasi. Anggaran yang dijadikan sebagai tolok ukur dalam menilai kinerja bawahan ini akan menimbulkan desakan dari atasan kepada bawahan untuk mencapai target anggaran yang telah ditetapkan. Atasan akan melakukan penekanan anggaran dengan memberlakukan sistem *reward* dan kompensasi kepada bawahan yang mencapai target anggaran. Maka jika penilaian kinerja bawahan ini sangat ditentukan dengan anggaran yang telah disusun, kemungkinan bawahan untuk melakukan berbagai cara dalam mencapai target anggaran termasuk melakukan senjangan anggaran semakin besar. Hal ini dapat pula terjadi pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir karena target anggaran dijadikan sebagai tolok ukur kinerja pegawai yang membuat pegawainya cenderung melonggarkan anggaran agar anggaran mudah dicapai dan mereka akan mendapatkan *reward* atau kompensasi, sehingga mendorong terjadinya senjangan anggaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Erina dan Suartana (2016), tentang pengaruh partisipasi penganggaran, penekanan anggaran, kapasitas individu dan kejelasan sasaran anggaran pada senjangan anggaran pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Gianya yang menunjukkan bahwa penekanan anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran.

4.3.2 Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Senjangan Anggaran

Hasil pengujian hipotesa kedua (H_2) menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap senjangan anggaran. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 2,540 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,982, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,012 artinya lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial asimetri informasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir, maka H_2 diterima.

Hal tersebut terjadi karena adanya pengukuran kinerja berdasarkan pencapaian target anggaran, sehingga memotivasi bawahan untuk melakukan senjangan anggaran dengan memanfaatkan asimetri informasi. Adanya perbedaan informasi, dalam hal ini bawahan memiliki informasi yang lebih baik dari atasan yang dapat dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan terkait dengan anggaran, maka bawahan akan berperilaku memaksimalkan kepentingan pribadinya. Hal ini dapat terjadi pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir karena berdasarkan penelitian, asimetri informasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran dimana pegawai di SKPD Kabupaten Indragiri Hilir kemungkinan memiliki informasi lebih dibandingkan kepala dinas atau kepala badan pemerintahannya. Keadaan ini dapat memberikan peluang untuk pegawainya menyembunyikan atau bahkan memberikan informasi bias kepada atasan mengenai informasi yang dimilikinya untuk menciptakan anggaran yang mudah dicapai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Untari (2017) tentang pengaruh partisipasi anggaran, asimetri informasi, *locus of control*, penekanan anggaran, dan ketidakpastian lingkungan terhadap senjangan

anggaran pada SKPD Kabupaten Bengkalis yang menunjukkan hasil bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran.

4.3.3 Pengaruh Reputasi Terhadap Senjangan Anggaran

Hasil pengujian hipotesa ketiga (H_3) menunjukkan bahwa reputasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap senjangan anggaran. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 2,936 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,982, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi 0,004 artinya lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial reputasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir, maka H_3 diterima.

Ketika semakin peduli pegawai di SKPD Kabupaten Indragiri Hilir akan nama baiknya atau reputasinya, maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya senjangan anggaran dimana pegawai akan melakukan segala cara baik itu meningkatkan *performance* kerjanya atau bahkan dengan melakukan senjangan anggaran. Hal ini dikarenakan reputasi tidak bisa didapatkan dalam waktu yang singkat. Reputasi sangat berkaitan dengan kepercayaan karena tanpa ada kepercayaan yang diberikan oleh orang-orang, maka reputasi tidak akan dapat diperoleh. Sebagaimana menurut Putri dan Pradnyantha (2014) dalam Dewi, dkk (2017), reputasi yang dimiliki oleh seseorang akan menampilkan perilaku *opportunist* yaitu perilaku orang yang dapat melihat dengan baik kesempatan yang ada dan memanfaatkannya untuk kepentingannya sendiri. Sehingga mereka mampu untuk melakukan senjangan anggaran demi menjaga nama baiknya atau reputasinya tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Damayanti dan Wirasedana (2014) tentang pengaruh partisipasi anggaran, reputasi dan etika pada senjangan anggaran pada SKPD di Pemerintahan Kota Denpasar yang menunjukkan hasil bahwa reputasi berpengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran.

4.3.4 Pengaruh Penekanan Anggaran, Asimetri Informasi dan Reputasi Secara Simultan Terhadap Senjangan Anggaran

Hasil pengujian hipotesa keempat (H_4) menunjukkan bahwa penekanan anggaran, asimetri informasi dan reputasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran. Hal ini dapat dilihat dari nilai F_{hitung} sebesar 11,450 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,69 dengan df pembilang = 3, df penyebut = 109. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penekanan anggaran, asimetri informasi dan reputasi secara simultan berpengaruh terhadap senjangan anggaran pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir, yang menandakan bahwa H_4 diterima.

Senjangan anggaran yang terjadi pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir disebabkan karena adanya penekanan anggaran, dimana penilaian kinerja pegawainya berdasarkan tercapai tidaknya target anggaran. Hal tersebut memotivasi pegawainya untuk memanfaatkan asimetri informasi yang terjadi dengan tidak memberikan seluruh informasi yang dimilikinya mengenai suatu unit tanggungjawab. Sikap ini mereka lakukan karena adanya keinginan untuk mempertahankan reputasinya agar terhindar dari tidak tercapainya target anggaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Erina dan Suartana (2016) dan Wati dan Damayanti (2017) yang menyatakan bahwa secara simultan penekanan anggaran dan asimetri informasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penekanan anggaran, asimetri informasi dan reputasi terhadap senjangan anggaran pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir. Dari hasil penelitian dan data yang diperoleh dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel penekanan anggaran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir.
2. Variabel asimetri informasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir.
3. Variabel reputasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir.
4. Penekanan anggaran, asimetri informasi dan reputasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran.
5. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,219. Hal ini berarti 21,9% dari variasi variabel senjangan anggaran dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh penekanan anggaran, asimetri informasi dan reputasi. Sedangkan sisanya sebesar 78,1% dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi organisasi sektor publik diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu mencegah dan mengurangi terjadinya senjangan anggaran, dengan tidak membuat anggaran yang terlalu ketat yang dapat memicu terjadinya senjangan anggaran. Selain itu juga memperkuat monitoring dan meningkatkan kualitas pengungkapan dengan menciptakan komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan, sehingga tercipta transparansi informasi.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model penelitian dengan menambah variabel-variabel lainnya yang memungkinkan berpengaruh terhadap senjangan anggaran.
3. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat diperluas objek penelitiannya dan juga dapat menambah metode penelitian seperti wawancara langsung pada responden agar dapat memastikan bahwa responden mengerti maksud item pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner agar hasil penelitian terhindar dari bias.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfebriano. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Slack Anggaran Pada PT. BRI di Kota Jambi*. E-Jurnal Binar Akuntansi. Vol. 2, No 1.
- Anggasta, Elia Giovani dan Henny Murtini. 2014. *Determinan Senjangan Anggaran Dengan Asimetri Informasi Sebagai Pemoderasi (Studi Pada SKPD Kota Semarang)*. Accounting Analysis Journal. Vol. 3, No. 4.
- Audia, Mellyanda Febrina. 2017. *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, Budaya Organisasi, Reputasi dan Etika terhadap Senjangan Anggaran (Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Bantul)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Damayanti, I Gusti Agung Ayu Putri dan I Wayan Pradnyantha Wirasedana. 2014. *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Reputasi dan Etika pada Kesenjangan Anggaran pada SKPD di Pemerintahan Kota Denpasar*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 9.1 : 133-142.
- Dewi, Ni Made Dwi Pranita, dkk. 2017. *Pengaruh Asimetri Informasi, Ketidakpastian Lingkungan, dan Reputasi terhadap Senjangan Anggaran pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Jembrana*. E-Jurnal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 8, No. 2.
- Erina, Ni Putu Dewik dan Wayan Suartana. 2016. *Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Penekanan Anggaran, Kapasitas Individu, dan Kejelasan Sasaran Anggaran Pada Senjangan Anggaran*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 15. 2.
- Hariningtyas, Ria Afriani. 2014. *Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Senjangan Anggaran Pada Penganggaran Partisipatif Dengan Orientasi Etika Sebagai Variabel Moderating*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Husain, S. P. 2011. *Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating*. INOVASI. Vol. 8, No.3 .
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. ANDI. Yogyakarta.
- Naraswari, Putu Ayu Regita dan I Made Sukartha. 2019. *Pengaruh Asimetri Informasi, Penekanan Anggaran, Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan pada Senjangan Anggaran*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 26.2.
- Noviyanti, Raden Vivi. 2019. *Pengaruh Asimetri Informasi dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Senjangan Anggaran*. Prosiding Akuntansi. Vol. 5, No. 1.
- Nurrasyid, Muhammad Nazmudin. 2015. *Pengaruh Budgetary Participation, Information Asymmetry, Budget Emphasis, dan Job Relevant Information Terhadap Budgetary Slack (Studi Empiris Pada Sekolah Menengah Atas di Tangerang Selatan)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi: 17. Alfabeta. Bandung.
- Untari, Dwi. 2017. *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Locus Of Control, Penekanan Anggaran dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Senjangan Anggaran (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Bengkalis)*. JOM Fekon. Vol. 4 No. 1.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- Wati, Ni Putu Dewi Lisna Sulistyana dan I Gst. Ayu Eka Damayanthi. 2017. *Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Asimetri Informasi, Ketidakpastian Lingkungan dan Penekanan Anggaran pada Senjangan Anggaran pada*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 21.3.
- Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah*. Melalui <http://www.djpk.kemenkeu.go.id> Di akses tanggal 28 November 2019.